

I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Beberapa hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pembahasannya secara lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha mencerdaskan anak bangsa yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan bertahap sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan keinginan. Karena pendidikan merupakan salah satu amanat bangsa yang tercantum dalam undang-undang. Cita-cita mulia untuk mencerdaskan anak bangsa ini haruslah didukung oleh semua pihak, terutama oleh para praktisi pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas yakni memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Seperti halnya Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang lembaga pendidikan tempat untuk mendidik generasi muda yang diharapkan akan melanjutkan estafet pembangunan bangsa. Jurusan akuntansi adalah salah satu jurusan pada sekolah kejuruan, yang sangat berguna bagi dunia perekonomian suatu negara. Dengan bekal keahlian tersebut diharapkan mereka mampu menerapkan keahliannya dalam kehidupan

perekonomian yang makin hari perkembangannya makin pesat. Oleh sebab itu perlu meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan, karena hal ini akan berdampak terhadap mutu dari lulusannya. Di sisi lain indikator untuk melihat sejauh mana kualitas dari suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar anak didik secara umum. Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik dan guru.

SMK Negeri 1 Metro merupakan salah satu SMK yang hasil belajarnya cukup bervariasi. Hasil belajar siswa tersebut ada yang tinggi, sedang maupun rendah. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru, hal inilah yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang dilakukan dengan evaluasi atau penilaian dan merupakan cara atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi semester Ganjil di SMK N 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 hasil belajar yang dicapai siswa pada umumnya belumlah menunjukkan hasil yang optimal, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK N 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
> 78	30	32
68-77	20	21
58-67	29	31
48-57	8	9
<47	7	7
Jumlah	94	100

Sumber : Guru Akuntansi SMK N 1 Kota Metro

Berdasarkan tabel hasil belajar dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa bervariasi dari nilai yang tinggi sampai nilai yang rendah. Hasil belajar siswa kelas X SMK N1 Metro dari 94 siswa yang mendapat nilai kurang dari 78 sebanyak 64 siswa atau sebesar 68%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Di SMK N 1 Metro terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa di SMK N 1 Metro adalah 78. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh Guru yang bersangkutan.

Tabel 2. Jumlah siswa yang Memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

Standar Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
78	30	32
77	64	68
Jumlah	94	100

Sumber : Guru Akuntansi SMK N 1 Metro

Berdasarkan tabel KKM dapat dilihat prestasi belajar siswa kelas X SMK N 1

Metro masih tergolong rendah, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa yang

menguasai mata pelajaran akuntansi tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

SMK N 1 Metro memiliki hasil belajar siswa yang bervariasi. Hasil belajar tersebut ada yang tinggi, sedang maupun rendah. Perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal berupa faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Penelitian ini faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa sub pokok ayat jurnal penyesuaian antara lain yakni kemampuan siswa dalam

memahami soal akuntansi yang dalam hal ini mengenai kemampuan memahami kalimat dalam soal tersebut. Dalam kegiatan akuntansi, ayat jurnal penyesuaian merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sebuah perusahaan untuk memisahkan antara biaya yang sudah menjadi beban pada suatu periode akuntansi dengan yang belum, karena dalam neraca sisa yang merupakan bahan pokok dalam menyusun laporan keuangan, belum semua akunnya menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Akun yang sudah menunjukkan keadaan yang sebenarnya dapat digunakan langsung untuk menyusun laporan keuangan, sedangkan yang belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya harus disesuaikan terlebih dahulu.

Kemampuan memahami soal akuntansi oleh siswa satu dengan siswa yang lain pastinya berbeda-beda dalam melogika sebuah soal cerita ada yang dapat dengan mudah memahaminya dan ada pula yang kesulitan untuk memahami soal cerita tersebut. Sehingga ada perbedaan dari siswa satu dengan siswa yang lain dalam pemahaman soal, tentunya akan berdampak pada jawaban dari soal tersebut.

Penalaran adalah suatu bentuk pemikiran untuk mengenali suatu bentuk masalah yang timbul dari apa yang akan dipahaminya. Kemampuan penalaran merupakan factor yang sangat penting bagi seseorang untuk mendasari secara logis. Pada kenyataannya, kemampuan memahami soal yang dimiliki siswa cenderung masih kurang, ini ditunjukkan pada saat siswa diberikan soal atau masalah akuntansi.

Disini siswa belum bisa menganalisis soal terutama dalam mengartikan bahasa sehari-hari kedalam bahasa akuntansi atau mengubah soal cerita ke model akuntansi.

Adapun bentuk-bentuk pemikiran yang lain, mulai yang paling sederhana adalah pengertian atau konsep dan proposisi atau pertanyaan. Pengertian adalah suatu yang abstrak. Kalau kita hendak menunjukkannya, pengertian itu harus diganti dengan lambang. Dalam mempelajari soal cerita pastinya ada rumus-rumus yang akan digunakan untuk menjawab soal-soal tersebut, maka dari itu pengertian sangat diperlukan dalam memahami lambang-lambang dari rumus yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika orang mengadakan penalaran, maksudnya ialah untuk menemukan kebenaran, artinya konklusinya harus berupa proposisi yang benar. Untuk mencapai maksud itu, penalaran bertolak dari pengetahuan yang sudah dimiliki, artinya bertolak dari apa yang diketahui benar, yaitu memang benar, atau benar-benar salah. Dalam bentuk penalaran, pengetahuan yang menjadi dasar konklusi itu ialah premis. Jadi semua proposisi di dalam premis itu harus benar. Ini adalah syarat pertama untuk mencapai konklusi yang benar berhubungan dengan pemilihan proposisi dalam aktifitas penalaran.

Proses pembelajaran, siswa memperoleh informasi terkait ayat jurnal penyesuaian dari guru dan literatur, agar siswa dapat memperoleh informasi terkait ayat jurnal penyesuaian dengan sempurna dari guru maka harus diikuti dengan kemampuan memahami soal-soal dalam hal ini lebih fokus terhadap kemampuannya dalam memahami kalimat akuntansi. Sebelum siswa mendapatkan penjelasan yang mendalam dari guru, siswa harus terlebih dahulu membaca materi yang akan diajarkan oleh guru agar siswa memiliki wacana awal terkait materi yang akan diajarkan oleh gurunya sehingga mereka mudah memahaminya. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru mengadakan quis dengan menggunakan

beberapa soal pertanyaan terkait ayat jurnal penyesuaian yang berupa kalimat akuntansi, sehingga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mampu memahami dan menafsirkan apa yang dimaksud dalam soal. Dengan demikian kemampuan memahami soal dan menelaah kalimat dalam hal ini sangat diperlukan, karena untuk memahami materi ayat jurnal penyesuaian yang berbentuk penjabaran atau deskripsi berkait, selain itu untuk menyelesaikan soal yang berbentuk wacana seperti yang telah dipaparkan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah Metode mengajar guru. Metode mengajar guru merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru merupakan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa atau disebut juga faktor internal. Sebab persepsi siswa tentang metode mengajar guru akan memberikan pengaruh positif bagi tercapainya prestasi belajar siswa. Apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru akuntansi positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh murid-murid seperti dengan tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa dengan optimal, siswa akan lebih terlatih sehingga diharapkan pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi menjadi meningkat pula. Sebaliknya apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru akuntansi negatif akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa tercipta dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Data awal yang diperoleh dari penelitian pendahuluan tentang kemampuan siswa memahami soal akuntansi yaitu skor tugas harian ke-1 siswa tentang ayat jurnal penyesuaian, dari 15 butir soal ayat jurnal penyesuaian data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil tugas harian siswa tentang ayat jurnal penyesuaian

Jawaban Benar	Jumlah Siswa
15-10	34
9-5	20
4-1	40
Jumlah	94

Sumber: Guru mata pelajaran akuntansi

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 15 butir soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan kepada siswa, siswa yang mampu menjawab benar dari rentang 15-10 yakni 34 siswa, 9-5 yakni 20 siswa dan 4-1 sebanyak 40 siswa. Dari data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa memahami soal akuntansi masih rendah, karna siswa yang paling banyak terdapat pada skor 4-1.

Data awal yang diperoleh dari persepsi siswa tentang metode mengajar guru yaitu data yang dihasilkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas x jurusan akuntansi yaitu: pandangan siswa terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru akuntansi kebanyakan dengan cara berceramah, terkadang dengan cara tanya jawab atau berkelompok, akan tetapi yang paling dominan yakni dengan cara berceramah. Dengan ceramah sering membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk. Keadaan yang demikian membuat siswa merasa kurang fokus dengan materi, sehingga akan dapat mengurangi keefektifan dalam belajar, dan proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan / tidak dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diuraikan dengan mengambil judul “ **Pengaruh Kemampuan Memahami Soal Akuntansi dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Sub Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Siswa kurang dapat memahami kalimat dalam soal-soal latihan yang diberikan.
3. Sebagian siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran di kelas.
4. Pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran masih terpaku pada metode ceramah.
5. Siswa banyak yang tidak ada rasa kecewa apabila mendapat nilai rendah.
6. Siswa melakukan belajar apabila ada pekerjaan rumah dan menjelang ujian.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka ada pembatasan masalah yang jelas agar lebih terarah pada tujuan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek Kemampuan memahami soal akuntansi (X_1), Persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2), dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan memahami soal akuntansi terhadap hasil belajar akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Metro tahun pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan memahami soal akuntansi dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Metro tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan memahami soal akuntansi terhadap hasil belajar akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Jurusan akuntansi SMK N 1 Metro tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Jurusan akuntansi SMK N 1 Metro tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan memahami soal akuntansi dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK N 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, memberikan informasi bagi peneliti, untuk mengembangkan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang pendidikan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kemampuan memahami soal akuntansi dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian.

2. Secara praktis, penelitian ini digunakan bagi :
 - a. Siswa : sebagai salah satu cara untuk mengetahui prosentase pengaruh kemampuan memahami soal akuntansi dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi.
 - b. Guru : memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan metode mengajar guru yang efektif dan efisien .
 - c. Bagi Masyarakat : hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup :

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kemampuan memahami soal akuntansi (X_1), persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2), dan hasil belajar akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian (Y).

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan akuntansi.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMK N 1 Metro.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

